

**PENGARUH PENGGUNAAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Chega Mesiana¹, Rita Zahara², Bella Annantha Sritumini³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

picture and picture methods
motivation learning

Abstract

Motivation greatly holds an important influence on students, because with motivation students can realize how important learning for the life to come. Learning motivation can arise with the interesting learning, one of them by using the method of learning. Picture and picture method is a method of learning using images that will be paired and sorted logically. The use of images in the picture and picture method will make learning more fun and attract students' attention. The purpose of this study to determine the effect of picture and picture method of student learning motivation. This research also aims to know the steps of using picture and picture method in influencing student's learning motivation. This research was conducted at SMK Bina Warga Bandung with focus of research, that is class X Administration Office 2 and X Administration Office 3. The method used is the experiment with the students as the object being studied and the data source. The instruments used in supporting this research are: learning tools (syllabus and RPP), observation sheet, pretest or pretest test questionnaire and final or posttest test. The results of this study have been tested and show that: there are differences in student learning motivation between the experimental class and control class, thus the use of picture and picture method more influence on student learning motivation than without using the picture and picture method.

Correspondence Author

¹chega_mesiana@gmail.com

²ritazahara@gmail.com

³bella.anna645@gmail.com

How to Cite

Mesiana, Ch., Zahara, R., Sritumini, B. (2016). Pengaruh Penggunaan Picture and Picture Terhadap Motivasi Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 2, No. 2, Des. 2016, 105-116.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur. Salah satu unsur sebagai penunjang proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Sadirman (2007:5) "motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi."

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Motivasi sangat memegang pengaruh penting terhadap siswa, karena dengan motivasi siswa dapat menyadari betapa pentingnya belajar untuk kehidupan yang akan datang. Apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa yang akan juga mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar siswa tersebut. Fenomena di lapangan selama ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru mata pelajaran mengenai proses belajar mata pelajaran pengantar akuntansi telah diperoleh, dan guru menjelaskan bahwa di kelas masih belum memuaskan dengan keadaan motivasi belajar siswa misalnya kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, kurang aktif dalam menanyakan atau berdiskusi mengenai kesulitan yang dihadapi saat mempelajari pembelajaran tersebut.

Kelemahan motivasi belajar di kelas antara lain : 1) Guru menyampaikan materi, tetapi perhatian siswa kurang, serta tidak ada keterlibatan siswa secara langsung pada saat guru menyampaikan materi tersebut. Hal diatas bisa dikatakan bahwa siswa tidak memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 2) Siswa memperhatikan pada saat penjelasan materi di papan tulis mengenai materi bahasan persamaan dasar akuntansi. Siswa berantusias, namun apabila diberikan pertanyaan siswa tidak menjawab dengan baik, 3) Tidak adanya lingkungan belajar yang

konduif di kelas ditandai dengan berlangsungnya pembelajaran secara kurang tertib dan banyak siswa yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, dan 4) Evaluasi yang diberikan hanya dapat dijawab oleh beberapa siswa. Ini merupakan ciri dari tidak adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran mengenai waktu luang mereka yang digunakan dalam mempelajari pelajaran pengantar akuntansi yang sudah diajarkan maupun yang akan dibahas disekolah dan mengenai proses pembelajaran pengantar akuntansi di kelas, dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak mempelajari atau mengulang materi tersebut. Mereka beralasan bahwa materi pengantar akuntansi yang diajarkan kebanyakan hafalan, hitungan, dan teori-teori sehingga siswa tidak termotivasi untuk mempelajari secara mandiri, selain itu siswa juga menjelaskan bahwa dalam penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas kurang menarik. Metode *scientific* yang digunakan oleh guru kurang maksimal dalam penerapan di kelas. Penggunaan metode diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif, siswa menjadi mudah bosan, dan berdampak pada motivasi belajar siswa.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran pengantar akuntansi masih belum memuaskan karena tidak adanya partisipasi siswa dalam kelas. Rendahnya partisipasi siswa di kelas disebabkan penggunaan metode yang kurang menarik sehingga membuat siswa kurang bersemangat dan kurang tertarik dalam belajar.

Untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang baik, maka siswa perlu diberikan motivasi dalam belajar. Motivasi belajar dapat timbul dengan adanya pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran, dalam pembelajaran pengantar akuntansi

diperlukan metode yang tepat dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu antara guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Metode juga bermanfaat baik untuk guru dan siswa. Bagi guru, metode dapat dijadikan langkah-langkah strategis dalam melakukan pembelajaran yang sistematis dan sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran untuk lebih memahami materi pelajaran untuk dikuasai oleh siswa. Permasalahan dalam pembelajaran diatas akan diurai menggunakan pemilihan metode pembelajaran yang tepat yang nantinya akan digunakan oleh guru, seperti metode pembelajaran *picture and picture*. Metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran menggunakan gambar yang nantinya dipasangkan dan diurutkan secara logis. Digunakannya gambar dalam metode *picture and picture* akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Dengan begitu diharapkan akan ada pengaruh pada motivasi belajar siswa, sehingga akan diperoleh solusi dalam permasalahan motivasi belajar mata pelajaran pengantar akuntansi di kelas X jurusan Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Penggunaan Metode *Picture and Picture* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Warga Bandung kelas X jurusan Administrasi Perkantoran."

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan metode *Picture and Picture* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pokok bahasan persamaan dasar akuntansi?"

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui penerapan penggunaan metode *picture and picture* dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, 2) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar kelas kontrol dan

kelas eksperimen, dan 3) Untuk mengetahui pengaruh metode *picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

Metode Picture and Picture

Metode *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Eny Utami (2013) Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut: (a) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. (b) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. (c) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya. (d) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. (e) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. (f) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berikut merupakan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*. (a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa. (b) Guru menyajikan materi sebagai

pengantar, penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari. (c) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan digunakannya metode *picture and picture*, guru akan menghemat energy dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Perkembangannya selanjutnya, sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu. (d) Guru menunjuk/memanggil kelompok siswa secara bergantian untuk memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, langkah ini guru dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang telah diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi. (e) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam pembelajaran semakin menarik. (f) Alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus

memberikan penekanan-penekanan pada hal yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan. (g) Kesimpulan/rangkuman Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa saling merefleksikan mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa. (Departemen pendidikan nasional: Model-model pembelajaran yang efektif)

Imas dan Berlin (2016 : 45) mengemukakan kelebihan dari metode *picture and picture* sebagai berikut : (a) Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa. (b) Metode *picture and picture* ini melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis. (c) Membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumentasi terhadap gambar yang diperlihatkan. (d) Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik. (e) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. (f) Membuat belajar lebih berkesaan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan guru. Kekurangannya antara lain : (a) Semakin rumit materi pelajaran maka akan semakin lama mempersiapkan metode *picture and picture* ini. (b) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran. (c) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.

Motivasi Belajar Siswa

Menurut Isbandi Rukminto Adi dalam buku (Uni, 2007, p. 3) Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat

diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motiv dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : 1) Motiv biogenetis, adalah motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, dan lain sebagainya, 2) Motiv sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat, dan 3) Motiv teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkeruhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. W.A Gerungan dalam (Uni, 2007, p. 3).

Motivasi tercakup dalam konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap materi yang dipelajari.

Menurut (Uni, 2007, p. 4) Faktor yang menimbulkan motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motiv intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya, sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Motiv intrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik, oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Hamzah Uno mengungkapkan

Menurut Don Hellriegel and Jhon w. Slocum (1979:390) motivasi merupakan

kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti 1) keinginan yang hendak dipenuhinya; 2) tingkah laku; 3) tujuan; 4) umpan balik.

Menurut (Uni, 2007, p. 4) Faktor yang menimbulkan motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motiv intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya, sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Motiv intrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik, oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Uno (2016:7) mengemukakan pengaturan diri (*self regulation*) merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi. Teori ini menyarankan agar menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan akademis bagi peserta didik.

Pengertian belajar menurut Sardiman (2007:21) "Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar". Sardiman juga mengatakan bahwa "Perubahan dalam belajar tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak, penyesuaian diri."

Belajar memiliki beberapa maksud. Seperti yang dikemukakan Sardiman (2007:3) yaitu : (a) Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan, atau konsep yang sebelumnya

tidak pernah diketahui, (b) Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan. (c) Mampu mengkombinasikan dua pengetahuan (atau lebih) ke dalam suatu pengertian baru, baik keterampilan pengetahuan, konsep maupun sikap/ tingkah laku. (d) Dapat memahami dan/atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Menurut Sardiman (2007:75) "Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar."

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik atau disebut motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut "motivasi murni", atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. (Hamalik, 2013, p. 112) juga mengemukakan faktor kedua untuk menimbulkan motivasi belajar adalah faktor ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, mendali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan (*ridicule*), dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kegiatan dan dorongan yang timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik untuk meningkatkan gairah siswa dalam belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Menurut (Hamalik, 2013, p. 113) kemunculan sifat motivasi bergantung dan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: (a)

Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/ perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang ingin dicapainya. (b) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dalam pembelajaran misalnya dengan pemilihan metode pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar juga akan dapat memotivasi siswa. (c) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik. (d) Suasana kelas berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu dalam motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Menurut (Uni, 2007, p. 23) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Oemar Hamalik dalam (Fathurrohman & Sutikno, 2010, p. 20) menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi : (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Hamzah B.Uno (2016 :27) menjelaskan, ada beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ketekunan belajar. (a) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar. (b) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar. (c) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar.

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut (Uni, 2007, p. 37): (a) Pernyataan penghargaan secara verbal, seperti "Bagus Sekali", "Hebat", "Menajutkan" akan membuat siswa senang, disamping itu pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru. (b) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa. (c) Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal baru. Hal tersebut dapat menimbulkan semacam konsep konseptual yang membuat siswa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah. (d) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dalam upaya ini, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. (e) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini yang memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya. (f) Menggunakan materi yang dikenal siswa

sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. (g) Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Simulasi ataupun permainan merupakan proses yang menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. (h) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa. (i) Memberikan contoh yang positif. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru seyogianya memberikan contoh yang baik.

Menurut Syamsudin (2007 : 40) pengukuran motivasi dapat dilakukan dengan cara berikut : (a) Tes tindakan (*performance untuk memperoleh informasi*) disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang keuletan, ketabahan, dan kemampuan menghadapi masalah, durasi, dan frekuensinya. (b) Kuisisioner dan inventori terhadap subjeknya untuk mendapat informasi tentang devolusi dan pengorbanannya, aspirasinya. (c) Mengarang bebas untuk mengetahui cita-cita dan aspirasinya. (d) Tes prestasi dan skala sikap, untuk mengetahui kualifikasi dan skala sikapnya.

Mata pelajaran pengantar akuntansi merupakan bagian dari kurikulum 2013. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib bagi kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada SMK. Ruang lingkup akuntansi menurut depdiknas (2003:6) "ruang lingkup akuntansi dimulai dari dasar

konseptual, struktur, dan siklus akuntansi". Pelajaran pengantar akuntansi merupakan dasar konseptual yang harus dipahami.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini peneliti menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih tidak secara random. Dalam penelitian ini kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan metode *picture and picture*. Menurut (Sugiyono, 2014, p. 116) desain *Non equivalent Control Group Design* ini dapat digambarkan sebagai berikut: Tabel 3.1 *Nonequivalent control group design*
Keterangan: O1: *Pretest*, kelompok eksperimen O2 : *Posttest*, kelompok eksperimen X : Perlakuan dengan menggunakan metode *picture and picture* O3 : *Pretest*, kelompok kontrol O4 : *Posttest*, kelompok kontrol.

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Sedangkan penelitian eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (Arifin, 2011, p. 68). Teknik sampel yang digunakan peneliti dalam pengambilan anggota sampel ialah teknik *Non Probability Sampling*. Cara pengambilan kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian adalah menggunakan jenis *puprosive sample*. Pengumpulan data untuk mengukur motivasi

belajar siswa digunakan dengan non tes. Instrumen non - tes yang digunakan adalah angket untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, pedoman observasi untuk mengetahui gambaran pembelajaran yang sedang berlangsung dan perangkat pembelajaran. Pengisian angket terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu : *Pretest* dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur motivasi belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan pada kelas yang berbeda dan *Post test* dilakukan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur motivasi belajar siswa setelah dilaksanakan eksperimen pada kelas yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Masalah yang dihadapi peneliti adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran pengantar akuntansi. Masalah itu terjadi karena digunakannya metode *scientific* pada pembelajaran di kelas namun kurang maksimal dalam penerapan. Digunakannya metode diskusi kelompok untuk pemecahan masalah dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang kondusif, mudah bosan sehingga hilangnya motivasi dalam belajar. Peneliti merasa tertarik untuk mencoba menerapkan metode *picture and picture* di kelas untuk melihat pengaruh pada motivasi belajar siswa.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan metode *picture and picture* dilakukan 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan pertama pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* langkah- langkah atau *syntak* dalam penggunaan *picture and picture* menunjukkan 65% dan tergolong dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua hasil observasi langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* menunjukkan 100% tergolong dalam kategori sangat baik.

Perbedaan Motivasi Belajar antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan angket *pretest* sebelum dilakukan pembelajaran dimulai. Data hasil angket yang dihasilkan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif Data *Pretest*

| Kelas | N | Skor Minimal | Skor Maksimal |
|------------|----|--------------|---------------|
| Eksperimen | 36 | 50 | 75 |
| Kontrol | 36 | 50 | 70 |

Setelah dilakukan penerapan metode *picture and picture* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan tanpa menggunakan metode *picture and picture* disebarkan angket *posttest* guna mengetahui pengaruh pada metode yang telah diterapkan di kelas eksperimen dan kontrol. Diperoleh hasil data *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif Data *Posttest*

| Kelas | N | Skor Minimal | Skor Maksimal |
|------------|----|--------------|---------------|
| Eksperimen | 36 | 80 | 102 |
| Kontrol | 36 | 55 | 72 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor maksimal dan minimal pada kelas eksperimen yang signifikan pada kelas eksperimen setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*. Artinya motivasi belajar di kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *picture and picture*.

Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa, maka peneliti menyebarkan angket kepada kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol . Peneliti menggunakan angket motivasi belajar yang diukur menggunakan skala likert dan lembar observasi digunakan pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan

menggunakan metode *picture and picture*.

Analisis Data *Pretest* Motivasi Belajar Siswa

Peneliti menggunakan uji normalitas *pretest* menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, karena jumlah responden yang diteliti lebih dari 50 orang. Berdasarkan motivasi belajar *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Normalitas *pretest*

Tests of Normality

| Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|----------------------|---------------------------------|----|-------------------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Pretest_1 Eksperimen | .100 | 36 | .200 [*] |
| Kontrol | .141 | 36 | .067 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada tabel 4.3 nilai Sig. untuk kelas eksperimen yaitu $0.200 \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan nilai Sig. untuk kelas kontrol yaitu $0.067 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Data angket *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Uji Homogenitas *pretest*

Test of Homogeneity of Variances

| Pretest_1 | | | |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .004 | 1 | 70 | .952 |

Berdasarkan pada tabel 4.4 nilai Sig. yaitu $0.952 \geq 0,05$ maka H_0 diterima, data tes *pretest* memiliki varians yang homogen.

Hasil statistik uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil uji-t *pretest*

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | | t-Test for Equality of Means | | | | |
|------------|---|------|------|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | |
| Posttest_1 | Equal variances assumed | .004 | .892 | 1.072 | 70 | .288 | 0.111 | 1.438 |
| | Equal variances not assumed | | | 1.070 | 69.548 | .288 | 0.111 | 1.438 |

Independent Samples Test

| | t-Test for Equality of Means | | |
|------------|------------------------------|-------|--------|
| | Lower | Upper | |
| Posttest_1 | Equal variances assumed | 7.250 | 12.984 |
| | Equal variances not assumed | 7.250 | 12.984 |

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0.000 \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulan dari nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Uji normalitas *posttest* yang digunakan yaitu uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut hasil uji normalitas data *posttest* berdasarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data *Posttest*

Tests of Normality

| Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|------------|---------------------------------|----|-------------------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Posttest_1 | | | |
| Eksperimen | .113 | 36 | .200 ^a |
| Kontrol | .136 | 36 | .089 |

^a. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada tabel 4.6 nilai Sig. untuk kelas eksperimen yaitu $0.200 \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan nilai Sig. untuk kelas kontrol yaitu $0,089 \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Data uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil statistik uji homogenitas varians untuk data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Homogenitas Data *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Posttest_1

| Levens Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 3.768 | 1 | 70 | .056 |

Berdasarkan pada tabel 4.7 nilai Sig, yaitu $0.056 \geq 0,05$ maka H_0 diterima, data *posttest* memiliki varians homogen. Data *posttest* kedua kelas sudah memenuhi kriteria untuk perbedaan rata-rata.

Hasil statistik uji-t data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang disajikan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Uji-t Data *Posttest*

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | | t-Test for Equality of Means | | | | |
|------------|---|-------|------|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | |
| Posttest_1 | Equal variances assumed | 1.760 | .188 | -1.043 | 70 | .302 | -0.117 | 1.164 |
| | Equal variances not assumed | | | -1.043 | 69.528 | .302 | -0.117 | 1.164 |

Berdasarkan pada tabel 4.8 nilai Sig. (2-tailed) *Equal Variances Assumed* yaitu 0.000. Karena $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dengan perlakuan metode *picture and picture* dan kelas kontrol yang tanpa perlakuan metode *picture and picture*.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan metode *picture and picture* dilakukan 2 kali pertemuan. Analisis observasi dapat diinterpretasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru

| Pertemuan | Skor Ideal | Skor | Presentase | Kategori |
|-----------|------------|------|------------|-------------|
| 1 | 17 | 11 | 65% | Cukup |
| 2 | 17 | 17 | 100% | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa pada pertemuan pertama pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* langkah- langkah atau *syntak* dalam penggunaan *picture and picture* menunjukkan 65% dan tergolong dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua hasil observasi proses pembelajaran dikelas

menunjukkan 100% tergolong dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data hasil observasi dari para observer maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh menggunakan metode *picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode *picture and picture* atau metode yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran pengantar akuntansi, karena dikelas eksperimen terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol.

Penerapan penggunaan metode picture and picture dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa

Penerapan metode *picture and picture* pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 19 dan 26 agustus 2016. Langkah pertama dalam penerapan metode *picture and picture* adalah, guru menyajikan materi sebagai pengantar dan menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, setelah itu guru menyampaikan materi menggunakan slide. Slide atau *power point* dibuat dengan menampilkan lebih banyak gambar-gambar dibanding materi. Guru memberikan beberapa contoh soal/ kasus dalam materi persamaan dasar akuntansi menggunakan pemberian gambar-gambar bukti transaksi, pemecahan persoalan/jawaban dari kasus diatas diuraikan menggunakan gambar. Setelah itu guru menunjuk/memanggil siswa secara berurutan untuk secara bergantian mengelompokkan gambar akun-akun yang ada. Siswa yang mengelompokkan gambar tersebut harus memberi alasan mengapa gambar tersebut dikelompokkan kedalam akun yang dipilih. Alasan dari siswa tersebut dikaitkan oleh guru untuk menanamkan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kegiatan akhir atau penutup adalah guru bersama siswa mengambil kesimpulan/rangkuman.

Menggunakan metode *picture and picture* dalam pembelajaran agar siswa

merasa pembelajaran lebih menarik. Dengan pembelajaran yang menarik diharapkan motivasi siswa dalam belajar dapat terpengaruh. Sebanyak 5 orang siswa diminta memberikan kesan secara lisan setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*. Siswa berpendapat jika pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* di kelas membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, hal itu dikarenakan banyaknya digunakan gambar dalam pembelajaran pengantar akuntansi materi pokok persamaan dasar akuntansi.

Pengaruh penggunaan metode picture and picture terhadap motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kelas eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar dibandingkan kelas kontrol. Namun sebelum itu, peneliti telah melakukan analisis data pretest awal di kelas eksperimen mengenai motivasi belajar sebelum pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*.

Hasil dari perhitungan statistic, bahwa digunakannya metode *picture and picture* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pengantar akuntansi materi persamaan dasar akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hipotesis (u_{j-1}) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak pada *posttes* terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *picture and picture* lebih berpengaruh dibandingkan dengan tanpa perlakuan metode *picture and picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengaruh penggunaan metode *picture and picture* ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari pengolahan hasil angket *pretest* dan *posttest*. Hal ini terjadi karena pada kelas eksperimen setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture*, siswa merasa munculnya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang

kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode *picture and picture* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi materi pokok persamaan dasar akuntansi kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Bina Warga Bandung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (a) penggunaan metode *picture and picture* dapat dilaksanakan dengan baik dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pengantar akuntansi materi pokok persamaan dasar akuntansi. Terdapat perbedaan dalam peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan demikian metode *picture and picture* lebih berpengaruh dibandingkan tanpa menggunakan metode *picture and picture* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (b) metode *picture and picture* tidak hanya dapat digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa, namun juga dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

REFERENSI

- Arifin Zainal. (2011). Penelitian Pendidikan. Bandung : Rosda Karya.
- (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman Pupuh, Sutikno Sobry. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Refika Aditama.
- Hamalik Oemar. (2013). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda Miftahul. (2012). Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamid Darmadi. (2012). Kemampuan dasar

- mengajar. Bandung : Alfabeta.
- Harti Dwi. (2009). Modul Akuntansi IA. Jakarta : Erlangga.
- Isjoni. (2007). Cooperative Learning. Bandung : Alfabeta.
- Martono Nanang. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawanah Umi. (2010). Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.. Jakarta : Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dinas Pendidikan
- Ngalim Purwanto. (2014). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paul Eggen, Don Kauchak. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta : PT Indeks
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Uno Hamzah. (2007). Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.